

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA MAHASISWA KELAS REGULER DAN KELAS KARYAWAN UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA YANG BEKERJA

Musyafiroh Wahiddatul Sholihah¹, Faqih Purnomosidi², Sri Ernawati³
musyafroh@gmail.com¹, faqihpsychoum26@gmail.com², bundaaditkoe@gmail.com³

Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta

Abstrak

Penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang menjalani kuliah dan bekerja menghadapi tuntutan ganda, seperti tuntutan akademik dan pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja tidak hanya mengambil kelas karyawan, namun mahasiswa kelas reguler juga ada yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai penerimaan diri pada mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan yang bekerja. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja. Sampel penelitian ini ada 7 (tujuh) orang mahasiswa baik kelas reguler maupun kelas karyawan Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Hasil dari penelitian ini adalah ketujuh informan memiliki penerimaan diri yang cukup baik, dilihat dari bagaimana mereka puas terhadap apa yang telah dimilikinya. Ketujuh informan mampu memberikan upaya untuk menjaga kesehatan diri sendiri.

Kata Kunci: Bekerja, Mahasiswa, Penerimaan Diri.

Abstract

Self-acceptance for students who are studying and working face dual demands, such as academic and work demands. Working students not only take employee classes, but regular class students also work. This research aims to find out a picture of self-acceptance in regular class students and working employee classes. This research method uses qualitative methods. The subjects in this research were working students. The sample for this research was 7 (seven) students from both regular classes and working employee classes at Sahid University, Surakarta. The results of this research are that the seven informants have quite good self-acceptance, seen from how satisfied they are with what they have. The seven informants were able to make efforts to maintain their own health.

Keywords: Work, Student, Self-Acceptance.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004). Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Menurut pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa pekerja adalah seorang yang memperoleh wawasan tentang dunia kerja dan perkuliahan yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan membangun hubungan dengan dunia kerja. Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu, baik di kelas pagi, siang, sore, maupun malam. Kelas reguler biasanya dirancang untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang rata-rata atau standar.

Mahasiswa kelas karyawan adalah sekelompok orang, baik itu sudah bekerja maupun belum bekerja yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi yang mengambil program perkuliahan karyawan, dengan waktu kuliah yang fleksibel dengan biaya yang terjangkau. Terdapat berbagai alasan bagi individu yang memilih untuk mengejar pendidikan tinggi sambil bekerja, dengan alasan khusus yang berkaitan erat dengan aspek keuangan. Salah satu alasannya adalah kebutuhan untuk memperoleh penghasilan guna membiayai kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Beberapa mahasiswa Universitas Sahid Surakarta memutuskan untuk bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan bahkan hanya untuk menambah uang saku saja. Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk bekerja harus lebih bisa membagi waktu antara berkuliah dan bekerja, meluangkan tenaga bahkan pikiran.

Penerimaan diri merupakan sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (Hurlock, 2002). Mendefinisikan aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut: Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri. Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain, memiliki kemandirian, dan menghargai diri. Menurut Nelson dan Jones (Sobur, 2016) penerimaan diri adalah menerima diri sendiri sebagai person sambil tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya. Menurut Aderson yang dikutip oleh Permatasari dan Gamayanti (Sugiarti, 2016) menyatakan bahwa penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.

Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Menurut (Chaplin, 2012) penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri. Penerimaan diri Menurut (Arthur, 2010) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan kepada ujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang. Sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya. Mereka yang memutuskan untuk berkerja sembari menyelesaikan kuliahnya baik kelas reguler maupun kelas karyawan mungkin saja memiliki penerimaan diri yang berbeda. Apakah mereka akan menerima keadaan yang sedang mereka jalani atau bahkan sebaliknya.

Hal ini telah diteliti sebelumnya oleh Sholihah, M. W., & Musslifah, A. R. (2024) dengan judul, Gambaran penerimaan diri pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja, memiliki penerimaan diri yang cukup baik. Mereka dapat menerima keadaan bahwa harus menjalani perkuliahan sambil bekerja bukan sebagai beban, tetapi dengan rasa bangga atas apa yang telah mereka lakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja dapat menjalani dua peran tersebut dengan baik melalui penerimaan diri yang positif dan kemampuan adaptasi yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Kelas Reguler Dan Kelas Karyawan Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja.

METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Emzir, 2014) bentuk penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 November 2024 sampai tanggal 1 Desember 2024. Subjek penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari informasi dan data yang diperlukan untuk fokus penelitian. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif baik

kelas reguler maupun kelas karyawan Universitas Sahid Surakarta yang sedang bekerja. Informan pada penelitian berjumlah 7 informan utama dan 3 informan pendukung. Diantaranya 3 informan utama dari kelas reguler dan 4 informan utama dari kelas karyawan.

Informan dari program studi yang berbeda beda, diantaranya 4 informan dari program studi psikologi, 3 informan dari program studi ilmu komunikasi, 1 informan dari program studi teknik informatika, 1 informan dari program studi desain komunikasi visual dan 1 informan dari program studi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti ketika wawancara dengan informan berlangsung. Hasil observasi di penelitian ini disajikan dengan bentuk naratif dan tabel observasi checklist yang sudah dicentang. Observasi pertama dilakukan kepada informan ML, wawancara dilakukan secara langsung di kampus, disaat sesi wawancara ML selalu menatap pewawancara disaat sedang ditanya, ML juga terlihat sangat tenang dan tidak banyak gerak, memberikan jawaban dengan percaya diri. Observasi kedua dilakukan kepada informan LT, wawancara dilakukan secara langsung di kampus, disaat wawancara LT menjawab semua pertanyaan dengan tenang hanya saja suara LT sedikit pelan, informan LT juga terlihat mampu memahami pertanyaan dari pewawancara.

Observasi ketiga dilakukan kepada informan HL, wawancara dilakukan secara langsung di kampus, disaat wawancara kepada informan HL, disaat wawancara HL terlihat sangat tenang waktu menjawab pertanyaan, kadang kala harus berfikir terlebih dahulu disaat ingin menjawab pertanyaan. Observasi keempat dilakukan kepada informan EK, wawancara dilakukan secara langsung di kampus, disaat wawancara EK terlihat percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sopan dan baik. Selain itu EK juga terlihat sangat antusias menjawab pertanyaan. Observasi kelima dilakukan kepada informan IL wawancara dilakukan secara langsung, disaat wawancara IL terlihat sedikit tegang, disaat menjawab pertanyaan IL juga terlihat sering berfikir terlebih dahulu, namun setelah berjalannya kegiatan wawancara IL semakin dapat terlihat rileks dan santai.

Observasi keenam dilakukan kepada informan UL, wawancara dilakukan secara langsung, disaat wawancara UL terlihat sangat semangat dan ekspresif, terlihat senang bercerita dan mampu memahami pertanyaan yang diberikan, selalu menjawab dengan raut wajah tersenyum. Observasi ketujuh dilakukan kepada informan GL, wawancara dilakukan secara langsung, disaat wawancara GL terlihat sangat tenang, selama sesi wawancara GL selalu tersenyum, sesekali GL berfikir terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan, namun GL menjawab pertanyaan dengan suara lantang dan percaya diri.

Hasil Observasi Informan Utama *Rating Scale*
Tabel 1. Hasil Observasi Informan Utama *Rating Scale*

| Aspek | Indikator | Rating Scale | | | | | | |
|---|--|--------------|----|----|----|----|----|----|
| | | ML | LT | HL | EK | IL | UL | GL |
| Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri | Puas terhadap kelebihan dan kekurangan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan | Menerima kritikan dari orang lain | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Memiliki kemandiriian | Tidak bergantung pada orang lain | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Menghargai diri | Merasa percaya diri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara diperoleh 7 informan utama dan 3 informan pendukung, seluruh informan merupakan mahasiswa aktif Universitas Sahid Surakarta. Diantaranya 3 informan utama dari kelas reguler dan 4 informan utama dari kelas karyawan. Informan dari program studi yang berbeda beda, diantaranya 4 informan dari program studi psikologi, 3 informan dari program studi ilmu komunikasi, 1 informan dari program studi teknik informatika, 1 informan dari program studi desain komunikasi visual dan 1 informan dari program studi keperawatan. Hasil wawancara kepada informan memperoleh hasil sebagai berikut:

Informan ML

Informan ML merupakan mahasiswa aktif kelas karyawan program studi psikologi. Informan berusia 24 tahun, bekerja kurang lebih 5 tahun sebagai marketing sales komputer di Delta daerah UNS. Definisi penerimaan diri menurut informan ML yaitu bagaimana kita

memandang atau menerima diri sendiri tentang semua hal termasuk kelebihan dan kekurangan. Informan ML mengaku memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan seperti lebih peka terhadap orang. Kekurangan yang dirasakan informan seperti, kurang konsisten dalam suatu hal. Menurut informan bekerja sembari berkuliah merupakan kelebihan dikarenakan, informan ingin berusaha membiayai kehidupannya sendiri dikarenakan perekonomian keluarganya disaat itu masih belum stabil.

Bagaimana informan dapat membagi waktu antara bekerja dan berkuliah?. Informan menjawab *“Kalau di usahid itu kelas karyawannya aku rasa tergolong mudah jadi gak yang terpaut sama di jadwal khususnya di SIAKAD tapi dosen lebih memberi kebebasan ayo mahasiswanya bisanya kapan kita tentuin bareng-bareng jamnya jam berapa, kalau misalkan gak bisa offline, kita masih bisa online kok jadi manajemen waktu so far bagus sih”*.

Bekerja dan berkuliah bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat membuat orang lain kecum bahkan sampai mengkritik. Informan mengaku bahwasanya ada orang-orang yang mengkritiknya, namun informan menyikapi hal tersebut dengan bodoamat dan memiliki prinsip jika orang tersebut tidak memberikan kontribusi di kehidupan informan maka informan tidak memperdulikan kritikan yang diberikan. Pengambilan keputusan untuk bekerja dan berkuliah diambil oleh informan sendiri, dalam penyelesaian masalah informan juga lebih memilih menyelesaikannya sendiri namun jika permasalahan di dapat dari kelompok maka penyelesaian masalah harus diselesaikan secara bersama.

Informan dalam melakukan situasi yang harus bekerja dan berkuliah pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Menurut informan *“Kalau kesehatan fisik biasanya aku paling olahraga kecil-kecilan jogging sore, biasanya dua hari sekali sama temen kerja kalau capek mental menghadapinya adalah dengan sharing ngobrol sharing ke temen”*. Informan memiliki cara tersendiri dengan melakukan olahraga kecil dan bercerita kepada orang lain untuk tetap menjaga kesehatannya. Informan ML menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan LT

Informan LT merupakan mahasiswa kelas karyawan program studi psikologi. Informan berusia 20 tahun, bekerja kurang lebih 3 bulan sebagai karyawan di Pet Shop daerah Mojogedang. Definisi penerimaan diri menurut informan yaitu menerima diri sendiri dari sebuah masalah yang telah dibuat. Informan LT mengaku memiliki kekurangan seperti susah bersosialisasi, tidak mudah mengenal orang baru seperti pendiam, namun jika untuk kelebihan informan masih belum bisa menemukan hal tersebut. Informan memiliki upaya untuk mencoba agar lebih suka bersosialisasi, karena menurut informan sebagai makhluk sosial berinteraksi itu sangat penting. Menurut LT bekerja dan berkuliah merupakan kelebihan. *“Kelebihan sih karena kan kuliah sambil kerja itu nggak mudah ya mbak, terus nggak semua orang bisa ngelakuin itu, cuma ada beberapa dan salah satunya itu aku, jadi aku ngerasa kayak bangga aja sama diri sendiri”*.

Bagaimana informan membagi waktu antara bekerja dan berkuliah?. Informan menjawab *“Alhamdulillahnya bisa mbak, karena dari atasan aku sendiri juga udah tau kalau aku ini kuliah dan beliau juga ngedukung gitu. Misal kalau ada kuliah offline ya berarti izin kerja nggak apa-apa atau ngambil libur, kan ada jatah libur seminggu sekali itu diambil nggak apa-apa”*.

Bekerja dan berkuliah bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat membuat orang lain kagum bahkan sampai mengkritik. Informan mengaku bahwasannya ada orang-orang yang mengkritiknya, namun LT tidak memperdulikannya karena LT merasa itu sebuah pengalaman dan harus dicoba, LT juga tidak mempermasalahkan kritikan itu karena orang lain memiliki hak untuk mengkritik. Pengambilan keputusan untuk bekerja dan berkuliah diambil oleh

informan sendiri, dalam penyelesaian masalah LT juga lebih memilih menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu, namun jika LT merasa tidak bisa menyelesaikannya pasti meminta saran terhadap orangtua.

Informan dalam melakukan situasi yang harus bekerja dan berkuliah pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Informan menjawab *“lebih mendekatkan diri kepada Allah aja sih mbak, terus kalau banyak pikiran ceritain ke orang tua itu apa lagi sama ibu tuh semua apapun yang terjadi di luar setelah pulang harus kita itu buat lega banget sih”*. Informan LT menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan HL

Informan HL merupakan mahasiswa kelas karyawan program studi psikologi. Informan berusia 23 tahun, bekerja kurang lebih 4 tahun di PT Hamsinajaya bagian operator, produksi, giling mandiri. Definisi penerimaan diri menurut informan yaitu bagaimana kita bersikap menerima kelebihan dan kekurangan yang kita miliki. Informan ML mengakui memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan seperti mudah bergaul senang bersosialisasi, senang diskusi, ramah, dan enak diajak ngobrol. Kekurangan yang dirasakan informan seperti sering merasa insekyur dan minder terhadap sesuatu hal, sering menunda nunda pekerjaan. Bagaimana cara informan mengurangi rasa insekyur?. Informan menjawab *“Paling cuman dengan bercerita sama orang terus nanti aku dapat saran sama support ya aku coba lakuin, itu sih bisa mengurangi sedikit”*.

Menurut informan bekerja sembari berkuliah merupakan kelebihan karena, tidak semua orang bisa melakukannya. Di tengah-tengah banyaknya tekanan dan tantangan informan mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan studi. Bagaimana informan dapat membagi waktu antara bekerja dan berkuliah?. Informan menjawab *“Caranya eee, pas pagi sampai sore saya kerja terus pulang kerja saya kuliah sampai malam hari, ya siklusnya kira-kira seperti itu karena kita ada di kelas karyawan jadi lebih fleksibel, ya gitu pagi buat kerja sore buat kuliah”*.

Bekerja dan berkuliah bukanlah hal yang mudah, dapat membuat orang lain kagum bahkan sampai mengkritik. Informan mengaku bahwasanya ada orang-orang yang mengkritiknya. Namun informan termasuk tipe orang yang suka memberikan alasan mengapa melakukan hal tersebut. Pengambilan keputusan untuk bekerja dan berkuliah diambil oleh informan sendiri, namun disamping itu informan dalam pengambilan keputusan tetap meminta saran dari orang lain, karena HL memikirkan resiko kedepannya seperti apa.

Informan bekerja karena ingin membiayai kehidupannya dan untuk biaya kuliah. Informan dalam melakukan situasi yang harus bekerja dan berkuliah pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Informan menjawab *“Lebih ke olahraga jogging, bersepeda perlu dilakukan saat libur”*. Dalam hal ini informan menjaga kesehatannya dengan cara berolahraga. Informan HL menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan EK

Informan EK merupakan mahasiswa kelas karyawan program studi ilmu komunikasi. Informan berusia 22 tahun, bekerja kurang lebih 2 tahun di kantor pemerintah desa Pandean bagian sebagai kepala urusan perencanaan desa Pandean. Definisi penerimaan diri menurut informan yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri dan menerima nilai-nilai yang dimiliki oleh diri sendiri. Informan mengaku bahwa memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantaranya kelebihan seperti mampu menyerap ilmu-ilmu baru dengan mudah dan cepat, disamping itu informan memiliki kekurangan seperti kurang teliti dan tergesa-gesa. Menurut informan berkuliah dan bekerja merupakan hal yang normal, dapat dikatakan kelebihan karena

dengan ini informan dapat membayar UKT kuliahnya sendiri, sedangkan untuk kekurangan menurut informan hal ini menjadi tekanan dalam hal harus memberikan suatu hal yang memuaskan dan tidak boleh mempengaruhi hasil dari perkuliahannya.

Alasan informan bekerja hanya karena iseng-iseng mendaftar dan diterima kemudian dicoba dan nyaman dengan pekerjaannya. Bagaimana informan dapat membagi waktu antara bekerja dan berkuliah?. Informan menjawab *“Jam kerja mulai dari pukul 08.00 s/d 15.00 untuk hari Senin - Kamis. Pada hari jum'at lebih cepat 30 menit dibandingkan hari biasa. Kuliah untuk saat ini cukup fleksibel, pada hari Kamis dan jum'at kelas yang saya ambil”*.

Jadi jika informan ingin ke kampus harus mengatur waktu terlebih dahulu dan melakukan izin di kantornya. Pengambilan keputusan untuk berkuliah dan bekerja informan ambil sendiri tanpa adanya paksaan, dalam penanganan masalah informan selalu mencoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Bekerja dan berkuliah bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat membuat orang lain kagum bahkan sampai mengkritik, dalam hal ini informan mengaku jika ada yang mengkritiknya dan respon informan menerima kritikan tersebut dan berusaha memperbaiki diri sebaik mungkin. Informan mengaku cukup percaya diri tetapi bukan pada kegiatan yg bersifat besar. Seperti di komunitas atau kelompok organisasi perkuliahan.

Informan dalam melakukan situasi yang harus berkuliah dan bekerja pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Informan menjawab *“Kalo ada waktu luang, saya usahakan untuk memakai waktu tersebut untuk melihat film, memutar musik, bermain game. Olahraga juga sering saya lakukan untuk menjaga kesehatan tubuh”*. Kesimpulan dari hasil wawancara informan EK menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan IL

Informan IL merupakan mahasiswa kelas reguler program studi teknik informatika. Informan berusia 20 tahun, bekerja sebagai penjual HP di konter di daerah Singosaren dan sebagai videografer. Definisi penerimaan diri menurut informan yaitu bagaimana kita mampu menerima semua keadaan yang ada diri. Informan mengaku bahwa memiliki kekurangan seperti kurang bisa memanage waktu dengan baik, informan juga melakukan upaya untuk bisa memanage waktu dengan baik namun masih sering terulang hal yang sama. Menurut informan berkuliah dan bekerja ini tidak termasuk dalam kelebihan dan kekurangan. *“Menurutku nggak ada ya biasa aja sih, flat gitu flat karena kewajiban sebagai seorang cowok”*.

Informan bekerja dikarenakan merasa jenuh dirumah. Bagaimana cara informan membagi waktu antara berkuliah dan bekerja?. Informan menjawab *“Gini sih mbak untungnya dapat kerjaan yang enak jadi enggak terlalu bergantung sama kerjaan, ini bisa dikerjain dimana aja dan apa bosnya itu kayak bisa ngertiin lah kalau “Oh ya baru kuliah ini” maksudnya freeland enggak tetap dan itu membaginya dari itu bekerjanya tadi kan jam 9.00 pagi sampai 9.00 malam terus kuliahnya dari jam 8.00 sampai rata-rata itu sampai setengah empat terus kalau lagi kuliah itu bisa disambi dengan online gitu ya bisa jadi membagi waktunya seperti itu tapi yang diprioritaskan kuliahnya”*.

Pengambilan keputusan untuk berkuliah dan bekerja diambil oleh informan sendiri, dalam penyelesaian masalah informan juga lebih memilih menyelesaikan sendiri daripada meminta bantuan orang lain. Informan dalam melakukan situasi yang harus berkuliah dan bekerja pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Informan menjawab *“Fisik sih kalau capek cuman istirahat aja sih mbak kayak apa minum vitamin itu enggak ada olahraga-olahraga jarang juga, terus kalau untuk menjaga kesehatan mental kita percaya diri menghadap ke depan terus jangan ke belakang jangan mendengarkan apa yang terjadi di belakang kita”*. Walaupun informan jarang memberikan penghargaan ke diri sendiri namun informan mencoba melakukan hal tersebut. Informan IL menunjukkan

bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan UL

Informan UL merupakan mahasiswa kelas reguler program studi ilmu komunikasi. Informan berusia 24 tahun, bekerja kurang lebih 3 tahun di McDonald's di Manahan sebagai kru. Definisi penerimaan diri menurut informan yaitu ikhlas menjalani kehidupannya walaupun masih ada ngeluhnya dan mampu menerima kelebihan dan kekurangan. Informan mengaku memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan seperti mampu bekerja tim dengan baik. Kekurangan informan seperti kurang teliti dan tergesa-gesa. Menurut informan berkuliah sembari bekerja merupakan kelebihan dan kekurangan, kelebihan informan mampu membiayai kehidupannya namun untuk kekurangannya informan kurang bisa fokus pada satu hal. Bagaimana informan dapat membagi waktu antara berkuliah dan bekerja?. *Informan menjawab "Kalau untuk itu, Alhamdulillah bisa sih, soalnya dari tempat kerjaku tuh, mereka mengasih prioritas ke kita gitu loh ke orang-orang yang kuliah. Jadi, nanti tuh, kita bisa request buat masuknya tuh kapan aja"*.

Bekerja dan berkuliah bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat membuat orang lain kagum bahkan sampai mengkritik. Namun informan mengaku tidak ada yang mengkritiknya pada persoalan ini. Namun dalam hal lain pastinya ada, respon informan cukup menerimanya dengan bijak dan menganggap sebagai bercanda saja. Pengambilan keputusan untuk berkuliah dan bekerja diambil oleh informan sendiri, dalam penyelesaian masalah informan juga lebih senang menyelesaikannya sendiri. Informan mengaku cukup percaya diri pada sesuatu hal yang sering informan lakukan.

Informan dalam melakukan situasi harus berkuliah dan bekerja pastinya memiliki rasa capek, lalu apa yang dilakukan informan untuk memberikan penghargaan kepada dirinya?. Informan menjawab *"Untuk aku sendiri kan kadang, orang kan apa namanya tuh penghargaan buat diri sendiri kayak pergi kemana beli baju, beli apa gitu. Ini aku lebih ke yaudah aku kerja aku pengen makan, apasih yang pengen tak makan, jadi lebih ke makanan, makanan sama konser sih"*. Kesimpulan dari hasil wawancara informan UL menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan berkuliah dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan GL

Informan GL merupakan mahasiswa aktif kelas reguler program studi desain komunikasi visual. Informan berusia 21 tahun, bekerja kurang lebih 2 tahun sebagai editor videografer dan fotografer. Informan mengaku memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan memiliki skill editor yang cukup baik. Kekurangan yang dirasakan informan seperti sering salah dalam pengambilan keputusan, ceroboh dan gegabah. Informan juga melakukan upaya untuk menangani hal tersebut dengan lebih berhati-hati. *"Ada sih mbak, namanya manusia kan hidup dalam berproses ya kalau saya gitu. Ya mungkin satu dua kali itu wajar lah ya. Dan kemudian untuk kasus yang berbeda, mungkin ada keputusan untuk mengambil pekerjaan, aku harus mengambil pekerjaan A atau B, tanpa mikir kadang itu malah bikin jadi bumerang ke diri sendiri lah, kayak kita menjadi keberatan gitu kan. Jadi, makin kesini makin mikir lah gitu aja"*.

Informan mengambil keputusan untuk berkuliah dan bekerja dari dirinya sendiri tanpa adanya dorongan orang lain. Informan termasuk individu yang lebih senang menyelesaikan masalahnya sendiri daripada meminta bantuan orang lain. *"Lebih suka menyelesaikan masalah sendiri sih mbak. Karena kan kalau kita ketemu masalah kan pasti ya kita yang tau masalah itu gitu. Kadang kalau minta saran orang lain kan orang lain juga nggak tau masalah yang persis kita alami gitu lah"*.

Informan mengaku bahwa termasuk individu yang percaya diri terhadap kemampuannya, namu jika dalam bersosialisasi informan cenderung mengantungkan diri kepada lawan bicaranya. *“Tergantung ini sih mbak, tergantung lawan kita. Kalau lawan kita itu orangnya pendiem, itu kalau saya juga susah sih mbak mengikuti kayak dia gitu. Kalau orangnya dia gampang ngomong gitu, otomatis saya juga ngikut sih”*.

Informan membagi waktu antara perkuliahan dan bekerja dengan cara melihat jadwal perkuliahannya terlebih dahulu. *“Dari semester empat itu masih padat-padatnyaa ya mata kuliah kayak gitu, Jadi biasanya saya kerjakaan itu setelah pulang kuliah lah. Terus ngambilnya itu juga dikit, tapi terus kesini kan mata kuliah udah makin berkurang, jadi masih banyak waktu yang tersisa itu saya biasanya ambil job-job yang lebih besar lah”*.

Informan dalam melakukan situasi yang harus perkuliahan dan bekerja pastinya memiliki rasa lelah, lalu bagaimana cara informan menangani hal tersebut?. Informan menjawab, *“Kalau saya biasanya sering lari ke ini sih mbak, mungkin kayak nge-game gitu. Kadang itu kalau kita main sosmed itu malah bikin mental kita jadi down. Makanya mending habisin waktu dengan nge-game. Terus kalau untuk fisik ya mungkin sekali olahraga sih mbak. Kayak futsal, badminton kayak gitu”*. Kesimpulan dari hasil wawancara informan GL menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan bekerja dapat diimbangi dan diterima dengan cukup baik.

Informan Pendukung I, II, III (AN)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan AN yang merupakan teman dari informan utama I,II, dan III terkait dengan merasa puas terhadap diri sendiri informan AN mengatakan bahwa ketiga informan cukup dapat menerima diri mereka sendiri. *“Sepertinya mereka sangat menikmati dirinyaa yang sekarang, walaupun pastii ada beberapa hal yang kadang ga sesuai dengan yang mereka harapkan ,ML sangat dewasa untuk menghadapii dan merespon setiap hal yang terjadi disekitarnya, LT jugaa seceriaa itu dan alhamdulillah terlihat bahagiiaa dengan kesehariannya, HL pastii jugaa sangat puass dengan dirinyaa apalagi sekarang udaa mau selesai kuliahnyaa, alhamdulillah”*.

Informan AN mengatakan bahwa ketiga informan mampu menerima kritikan. *“Dari ML dulu, sepertinya ML tipe yang lebih ke menerima kritikan tersebut dan ambil positifnyaa aja, selagi itu benar dijadikan bahan buat merubah diri jadi lebih baik. Kalo LT, kurang tauu tapi pastii dia responnya juga baik semisal dikritik orang lain. Terus HL yaa, tipekal yang misal dikritiknyaa secara tidak langsung HL cenderung menanyakan langsung ke pengkritik kalo misal dikritiknya langsung”*.

Informan AN mengatakan bahwa ketiga informan memiliki kemandirian yang cukup baik. *“ML orangnyaa sangat mandiri menurut saya, pekerja keras jugaa, ML tuu bijak, tegas dan tau apa yang haruss dilakuin jadi insyaaAllah semuanya sudah tertata sama dia, titik insecure nya aja yang kadang muncul dan bikin kurang pede sama dirinyaa sendiri. LT orangnyaa mandirii, tapi juga punya ayah yang sangat menjaga anaknyaa, alhamdulillah so lucky. Alhamdulillah HL jugaa mandiri orangnyaa, anak perempuan pertama juga yang mau berusaha melakukan yang terbaik untuk keluarganya, punya ibu yang sangatt menyanyangii anaknyaa”*.

Menurut informan AN ketiga informan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. *“ML, menurutku dia orangnya percaya diri, punya kemampuan juga untuk menghadapi situasi dengan baik, keliatan tenang nyaman kalo diajak ngobrol, tapi memang ada beberapa hal yang kadang ngebuat ML ngebandingin dirinya sendiri sama orang lain (sedikit insecure) padahal dia sendiri punya potensii yang baguss tapi entah menyadarii atau tidak. LT, menurutku orangnya cukup percaya diri, lumayan berpotensi juga kalo mau dikembangkan pasti jadi lebih percaya diri. HL lumayan insecure, kayanya tipekal yang takut diomongin jelek sama orang, tapi dia tetap berusaha untuk selalu percaya diri”*.

Informan Pendukung IV (AL)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan AL yang merupakan teman dari informan utama EK, terkait merasa puas terhadap diri sendiri, informan AL mengatakan bahwa informan EK cukup puas menerima dirinya sendiri. *“Menurut saya sudah bersyukur hidup karena EK ini anak tunggal dan sudah bekerja jdii perangkat desa, perbulan nya juga dapat gaji, cukup untuk kehidupannya EK”*.

Informan AL mengatakan bahwa informan EK dapat menerima kritikan dari orang lain. *“Pernah di kritik dalam suatu event cuman eko menjawab dengan santai tidak marah karena mas eko suka menyelesaikan masalah dengan cara solutif, tidak gampang terbawa perasaan”*. Menurut informan AL, informan EK memiliki kemandirian yang cukup baik dan juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi. *“Sangat percayaa dirii sekali. Setiap membuat keputusan mas eko tidak gampang plimpan jadi kalau keputusan A tetap A teguh pendirian”*.

Informan Pendukung V, VI, VII (DV)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan DV yang merupakan teman dari informan utama V, VI, VII terkait merasa puas terhadap diri sendiri, informan DV mengatakan bahwa ketiga informan cukup puas menerima dirinya sendiri. *“Kalau setau saya ya mbak kalau IL tuh sudah cukup puas soalnya dia tuh orange kayak ngalir aja gitu, kalau UL itu setauku dia puas dengan hidupnya tapi pernah cerita kalau masih suka overthingking tentang masa depannya terus kalau GL tuh setauku juga dia tuh puas terhadap hidupnya soalnya orange ya suka ngalir aja gitu”*.

Informan DV mengatakan bahwa ketiga informan dapat menerima kritikan. *“Setau saya ya mungkin pas lagi bersama ada temenku yang negur ngritik gitu ya mbak, kalau IL tu di lebih ke bodoamat sih kalau ada yang ngritik dia tp kalau negur ya pastinya dia juga intropeksi, kalau UL tuh lebih ke di bercandain balik semisal ada yang ngritik dia, kayak misal ditegur sih lebihan "kok kamu gapernah kumpul ukm sih" nah pasti UL ngejawab kayak bercandai gitu, nah kalau GL dia orange misal dikritik ya nerima nerima aja gituuuu”*.

Menurut informan DV ketiga informan memiliki kemandirian yang cukup baik. *“Ooh kalau buat pengambilan keputusan mereka bertiga cukup bisa mengambil keputusan,dilihat dari waktu kumpul UKM gitu disaat dimintai saran atau keputusan gitu mereka mampu mengambilmnya, berbeda jika keputusan itu buat UKM ya pastinya dipertimbangan bersama sama”*.

Informan DV juga mengatakan bahwa ketiga informan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. *“Kepercayaan diri yaa, mungkin UL dia tu percaya diri aja sih mbak tapi kalau untuk hal-hal yang belum pernah dilakuin itu setauku dia gamau ngelakuin jadi bisa dibilang ngga percaya dirinya di bagian itu selebihnya oke sih, kalau GL dia orange percaya diri banget sih setauku dia kalau sama orang baru mudah banget kenalan gatau ya kok bisa gituu, ya mungkin karena dia percaya dirinya itu, terus kalau IL dia juga percaya diri aja sih tapi mungkin ada beberapa hal yang bikin dia percaya diri juga, itu sih setauku selama ini berteman sama mereka ehehee”*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sahid Surakarta yang merupakan salah satu Universitas di kota Solo. Pengambilan data dengan teknik wawancara dan observasi dilakukan mulai dari tanggal 23 November 2024 hingga tanggal 1 Desember 2024. Wawancara dengan informan dilakukan secara langsung dengan bertemu di kampus Universitas Sahid Surakarta dan secara online menggunakan chat aplikasi WhatsApp. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 7 informan utama dan 3 informan pendukung. Hasil wawancara ini

menunjukkan bahwa ketujuh informan memiliki penerimaan diri yang cukup baik. Seperti halnya yang dikatakan (Hurlock, 2002) penerimaan diri merupakan sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri. Dilihat dari beberapa aspek penerimaan diri,) sebagai berikut: Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri. Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain. Memiliki kemandirian. Menghargai diri.

Hasil wawancara informan ML menunjukkan aspek pertama yaitu merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri, ketujuh informan mengaku bahwa dirinya merasa puas terhadap apa yang sedang dijalani, termasuk juga dalam kelebihan dan kekurangan informan mampu menerima kekurangannya dan berupaya untuk menjadi lebih baik lagi. dari ketujuh informan mengaku bahwa puas terhadap apa yang telah dimilikinya, dilihat dari salah satu pertanyaan yang menunjukkan merasa bahwa berkuliah dan bekerja merupakan kelebihan. Menurut salah satu informan yang berinisial HL mengaku bahwa berkuliah dan bekerja merupakan kelebihan karena HL selalu bersyukur menjalaninya dan tidak semua orang bisa melakukannya.

Informan HL juga merasa bangga karena mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan studi. Seluruh informan juga mengaku bahwa berkuliah dan bekerja merupakan kelebihan, dikarenakan tidak banyak orang yang mampu melakukan hal tersebut. Namun menurut informan IL hal tersebut bukanlah termasuk kelebihan maupun kekurangan, IL beranggapan hal tersebut wajar-wajar saja dilakukan. Namun hal tersebut juga membuat IL merasa bangga terhadap dirinya. Hal tersebut diperkuat dari teori Diener dkk (Nabila dan Wahyuni, 2021) kepuasan hidup adalah orang yang puas dengan keadaan mereka saat ini didasarkan pada perbandingan dengan standar yang ditetapkan masing-masing individu untuk dirinya sendiri. Kepuasan hidup dipahami sebagai sejauh mana seseorang menilai kualitas keseluruhan hidupnya secara keseluruhan dengan baik.

Aspek kedua yaitu tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain. Sebagai makhluk sosial pasti tidak lepas dengan adanya kritikan, menerima jika mendapat kritikan atau teguran merupakan suatu hal yang tidak salah. Dari ketujuh informan, mereka semua mampu menerima kritikan tersebut dengan bijak walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Dilihat dari hasil wawancara informan ML, LT, IL dan GH menganggap apabila ada yang mengkritiknya, tidak akan diperdulikannya karena menurut mereka apapun yang dilakukan informan tetap informan sendiri yang mengetahui. Berbeda dengan informan EK, lebih mengarah kepada akan memperbaiki dan mengintropeksi diri. Namun untuk informan UL lebih memilih dengan cara beranggapan bahwa hal tersebut hanyalah bercanda yang diberikan kepada informan. Hal bebrbeda dikatakan oleh informan HL memiliki pandangan jika ada yang mengkritiknya pasti akan menimang-nimang dan difikirkan terlebih dahulu.

Aspek ketiga yaitu memiliki kemandirian, hal ini menunjukan pada pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang diambil oleh dirinya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini juga diungkapkan oleh informan ML, LT, EK, IL, UL, dan GH menurut mereka pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan sendiri karena apa yang terjadi pada diri hanya diri sendiri yang mengetahui. Hal ini diperkuat oleh teori Menurut (Steinberg, 2002), kemandirian merupakan bagian dari pencapaian otonomi diri pada remaja. Hal ini juga diperkuat oleh teori Menurut (Mu'tadin, 2002), kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu tersebut akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Namun hasil wawancara kepada informan HL, mengaku bahwa dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah masih memerlukan saran dari orang lain. Hal tersebut wajar saja dikarenakan dengan

hal tersebut dapat membuat kita tidak salah dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dengan mandiri maupun melibatkan orang lain tidaklah salah, dikarenakan HL berfikir resiko kedepannya nanti seperti apa, maka dari itu HL lebih memilih meminta saran orang lain.

Aspek keempat yaitu menghargai diri, ketujuh informan merasa mampu menghargai dirinya sendiri dilihat dari bagaimana mereka merasa jika memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik. Hal lain juga disebutkan seluruh informan jika mereka mampu menjaga kesehatan mereka agar tetap baik serta memberikan reward kepada diri mereka sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketujuh informan memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Beberapa informan memiliki kepercayaan diri atas dasar kemampuan mereka, mereka yakin dengan kemampuan mereka. Informan yang lain merasa percaya diri didasarkan atas kemampuan yang pernah mereka lakukan, namun jika melakukan hal yang belum pernah dilakukan mereka kurang merasa percaya diri.

Selain itu menjaga kesehatan dan *self reward* kepada diri juga sangatlah penting. Dari hasil wawancara ketujuh informan kebanyakan menjaga kesehatannya dengan berolahraga, meminum vitamin dan bersepedan. Selain itu informan juga melakukan *self reward* kepada diri mereka sendiri seperti dengan membeli apa yang mereka inginkan, membeli makanan enak dan bahkan ada yang dengan menonton konser. Hal ini tidak lain untuk menjaga dan memberikan yang terbaik untuk diri sendiri, dimana mampu melewati banyaknya hal sampai saat ini. Sama halnya dengan *self love* sikap mencintai diri sendiri dengan baik dan memperlakukan diri sendiri dengan baik. Hal ini diperkuat oleh teori (Khoshaba, 2012), ketika sikap *self love* diterapkan oleh seseorang maka semakin mempengaruhi individu dan keadaan yang mendukung kesejahteraannya, dengan menumbuhkan *self love* termasuk menetapkan batasan agar menuju kesejahteraan hidup yang utuh. Menurut (Sandoiu, 2018) manfaat *self love* adalah dapat meningkatkan optimisme seseorang dan juga berguna untuk mengurangi stress, terutama saat dihadapi oleh banyak rintangan kehidupan. Orang – orang yang memiliki *self love* akan lebih bahagia dan sukses.

Seluruh informan memiliki cara yang berbeda-beda dalam pembagian waktu antara berkuliah dan bekerja. Informan kelas karyawan lebih tertata dalam pembagian waktu, dikarenakan kelas karyawan bekerja di pagi sampai sore hari dan berkuliah di sore sampai malam hari. Informan kelas reguler harus lebih bisa mengatur waktu, seperti mengambil pekerjaan *freelance* atau dengan mencari pekerjaan yang mudah untuk berleluasa dalam mengambil jam kerja. Hal tersebut dikarenakan kelas reguler biasa dimulai di pagi hari sampai malam hari. Hasil wawancara juga didukung oleh informan pendukung dari seluruh informan. Mengambil tiga informan pendukung dan mendapati hasil yang sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan utama. Hasil wawancara dari ketiga informan pendukung dilihat dari keempat aspek tersebut dan menurut ketiga informan pendukung seluruh informan utama dapat memenuhi aspek tersebut. Hasil tersebut sesuai dikarenakan informan pendukung merupakan teman dari informan utama, yang dimana kurang lebihnya informan pendukung cukup baik mengenal informan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang berkuliah dan bekerja cukuplah baik. Seluruh informan menunjukkan bahwa jika sedang berkuliah dan tetap bekerja bukanlah suatu hal yang susah. Seluruh informan mampu menjalaninya dengan nyaman. Seluruh informan merasa bangga dengan apa yang dilakukannya, dengan begitu mereka mampu membiayai kuliah mereka sendiri dan membiayai kehidupannya. Dilihat dari keempat aspek, ketujuh informan

mampu memenuhi hal tersebut, dilihat dari seluruh informan yang merasa puas dengan dirinya, seluruh informan mampu menerima kritikan dari orang lain, dilihat juga dari informan yang memiliki kemandirian dalam hal pengambilan keputusan dan penanganan masalah, walaupun salah satu informan belum yakin jika harus mengambil keputusan sendiri, namun dalam hal ini informan tetap memilih sesuatu hal yang dianggapnya baik. Dilihat dari aspek lain seperti seluruh informan mampu menghargai dirinya sendiri dengan cara menjaga kesehatannya dan juga self reward.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Mentari Oktaviani. 2019. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, Vol 7, No 4, 2019: 549-556.
- Chaplin, C. P. 2003. Kamus Psikologi. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Emzir. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhila Tunnisa. 2019. Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ukulele Kareng Banda Aceh. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitriani Zulianda, dkk. 2016. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda (Sebagai Mahasiswa, Karyawan) Dengan Stres Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hurlock, E. B. 2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Khoshaba, D. 2012. *A seven-Step Prescription for Self-Love*
- Lestiani Ine. 2016. Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan Pada Karyawan. Universitas Gunadarma. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 9. No. 2.
- Nabilah Rizkiah, H., & Rusli, an. 2021. Kepuasan Hidup pada Lansia Pensiunan Guru yang Bekerja sebagai Honorer. *Indonesian Journal of Behavioral Studies* Vol. 1, Issue 2.
- Panjaitan Popy dkk. 2024. Gambaran Penerimaan Diri Karyawan Yang Gagal Wawancara Tahap Akhir Di Perusahaan BUMN. Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2024, Vol. 5, No. 1.
- Puspita Risma dkk. 2023. Penerimaan diri pada mahasiswa pekerja: Bagaimana peran kebersyukuran?. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 4, No. 02, hal 328-343.
- Ronica Witri dkk. 2019. Gambaran Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 Hal 65 – 70.
- Sandoiu, A. 2018. *Why self love is Important and How to Cultivate it. Medicalnewstoday*.
- Sholihah M.W, Musslifah A.R. 2024. Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja. *Jurnal Innovative*. Volume 4, No 4.
- Sobur, A. 2016. Kamus Psikologi. Bandung: Pustaka Setia.
- Steinberg. 2002. *Adolescence.6th Ed. USA: McGraw Hill Higher Education*.
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.